

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang di tunjukan oleh angka sistolik dan angka diastole pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa ataupun digital lainnya (Islani, 2021). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Komplikasi hipertensi apabila tidak ditangani akan mempengaruhi sistem kardiovaskular, saraf, dan ginjal (Susanti et al., 2022).

Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) mengestimasi saat ini pravelensi hipertensi secara global 22% dari total penduduk dunia. Menurut data *World Health Organization (WHO)* di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan cara pengukuran juga terjadi di hampir seluruh Indonesia. Secara nasional prevalensi hipertensi menunjukkan

kecendrungan peningkatan dari Riskesdas tahun 2007. Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, sedangkan hipertensi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), 65-74 tahun (63,2%). Penyakit terbanyak pada lanjut usia di Indonesia adalah penyakit hipertensi yang menempati posisi pertama dengan presentase umur 55-64 tahun, 55,2%, umur 65-74 tahun 63,2%, umur di atas 75 tahun semakin meningkat 69,5% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Riskesdes 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat memiliki Prevalensi sebesar 25,16 % (Infodatin Kemenkes RI, 2020). Menurut data Profil Sumatera Barat tahun 2017, terdapat kasus hipertensi yang terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah sebanyak 249.354 kasus, Kabupaten dan Kota yang memiliki angka tertinggi penderita hipertensi yaitu Kabupaten 50 Kota 33,5%, Kota Bukittinggi 30,8%, Kota Padang 28,5%, Kota Solok 25%, dan Kabupaten Padang Pariaman 20,2% (Dinkes Kota Padang, 2017).

Penatalaksana hipertensi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan secara farmakologis biasanya menggunakan obat-obatan atau senyawa yang dalam proses kerjanya dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah. Terapi farmakologis mempunyai efek samping yang dapat memperburuk keadaan penyakit atau efek fatal lainnya. Hal ini dikarenakan respon terhadap suatu jenis obat pada setiap orang berbeda (Setyani et al., 2019).

Penatalaksanaan non farmakologis sering menjadi alternatif yang dapat mengontrol tekanan darah. Penatalaksanaan non farmakologis hipertensi dapat dijadikan sebagai pendamping atau pendukung terapi farmakologis. Terapi non farmakologis salah satunya menggunakan terapi relaksasi seperti terapi *Guided Imagery* (Setyani et al., 2019).

*Guide imagery* (imajinasi terbimbing) adalah adalah suatu relaksasi menggunakan imajinasi seseorang dalam suatu cara yang dirancang secara khusus untuk mencapai efek positif yang menyebabkan tubuh menjadi rileks dan nyaman (Susanti et al., 2022). *Guided imagery* akan menghasilkan hormon endorfin. Endorfin adalah neurohormon yang berhubungan dengan sensasi yang menyenangkan. Hormon endorfin ini cenderung memberi efek rileks, yang membantu meredakan ketegangan saraf akibat mengalami tekanan yang berlebihan dan kuat (Susanti et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Susanti et al., (2022) tentang Penerapan *Guided Imagery* Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Ruang Penyakit Jantung RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021, di peroleh hasil bahwa relaksasi *guided imagery* dapat menurunkan tekanan darah pada responden dengan hipertensi. Penelitian juga dilakukan oleh Setyani et al., (2019) tentang Pengaruh Terapi Relaksasi *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh terapi relaksasi *guided imagery* terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Dusun Krajan Desa Leban Boja kendal.

Pada survei pendahuluan, diketahui RT 03 & 04 RW 15 kelurahan Lubuk Buaya didapatkan 71% lansia mengidap hipertensi. Saat ditanyakan tentang tindakan terapi *Guide Imagery* sebagai upaya untuk menurunkan tekanan darah, semua lansia mengatakan belum pernah mendengar terapi *Guide Imagery* dalam menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan data temuan diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan uji coba intervensi pemberian terapi *Guide Imagery* pada pasien yang mengalami hipertensi. Metode dalam penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi terapi *Guide Imagery* pada kasus Hipertensi di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Subjek yang digunakan adalah kelompok lansia yang mengalami Hipertensi di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang, pada tanggal 12 – 15 Juni 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pembagian angket atau kuisisioner, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengaplikasikan asuhan keperawatan komunitas Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Dengan Metode *Guided Imagery* (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Penurunan Hipertensi Di Rt 03 & 04 Rw 15 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian komunitas pada kelompok lansia dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang *Guide Imagery* penurunan tekanan darah di RT 03 & RT 04 RW 15 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan komunitas pada kelompok lansia di RT 03 & RT 04 RW 15 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan komunitas pada kelompok lansiadengan pemberian pendidikan kesehatan tentang *Guide Imagery* penurunan tekanan darah di RT 03 & RT 04 RW 15 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang
- d. Mampu melakukan Implementasi pada kelompok lansia dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang *Guide Imagery* penurunan tekanan darah di RT 03 & RT 04 RW 15 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan komunitas pada kelompok lansia dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang *Guide Imagery* penurunan tekanan darah di RT 03 & RT 04 RW 15 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang

## **C. Manfaat**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Laporan ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi fakultas informasi bagi program studi keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan kesehatan. Selain itu diharapkan dapat dapat digunakan sebagai acuan dipergustakaan sehingga berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada masalah hipertensi.

### **2. Bagi Klien**

Lansia dengan masalah hipertensi diharapkan bisa mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan penyakit.

### **3. Bagi Penulis selanjutnya**

Laporan ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti dan penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah hipertensi.